

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PILIHAN PERAWATAN PADA PASIEN
PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR**



ANDI SYARIPA NUR ANGGRYANI ADIL

J011211037



**PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PILIHAN PERAWATAN PADA PASIEN
PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR**

ANDI SYARIPA NUR ANGGRYANI ADIL

J011211037



**PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PILIHAN PERAWATAN PADA PASIEN
PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR**

ANDI SYARIPA NUR ANGGRYANI ADIL

J011211037

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana
kedokteran gigi

**PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PILIHAN PERAWATAN PADA PASIEN
PENGGUNA GIGI TIRUAN DI KOTA MAKASSAR****ANDI SYARIPA NUR ANGGRYANI ADIL**

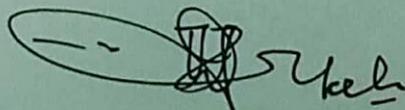
J011211037

Skripsi,

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Pendidikan
Dokter Gigi pada 29 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan

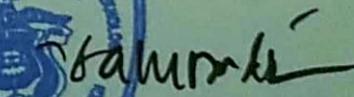
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi
Departemen Prostodonsia
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan :
Pembimbing tugas akhir,



Dr. Ike Damayanti Habar, drg.,
Sp.Pro., Subsp., PKIKG (K)
NIP 197507292005012002

Mengetahui :
Ketua Program Studi,



Muhammad Ikbal, drg., Ph.D.
Sp.Pro., Subsp., PKIKG(K)
NIP 198010212009121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pilihan Perawatan pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan di Kota Makassar." adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ike Damayanti Habar, drg., Sp.Pros., Subsp., PKIKG (K). Skripsi ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, November 2024



Andi Syaripa Nur Anggryani Adil
J011211037

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamin penulis panjatkan kepada ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan strata satu di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Dalam skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan, doa, dan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Irfan Sugianto, drg., M.Med.Ed., Ph.D.** selaku dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
2. **Dr. Ike Damayanti Habar, drg., Sp.Pros., Subsp., PKIKG (K)** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini..
3. **Muhammad Ikbal, drg., Ph.D, Sp.Pros., Subsp., PKIKG(K)** dan **Rifaat Nurrahma, drg., Sp.Pros, Subsp. MFP(K)** Selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta **Adil S. Sos** dan **Andi Basse** atas segala sujud, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Tanpa diduga dan diragukan lagi telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa dalam perjalanan penulisan skripsi ini.
5. Kedua saudara kandung penulis **Andi Syarifah Nurpahmiati Adil** dan **Andi Syaripa Nur Aldyta Adil** beserta keponakan penulis **Andi Syarifah Aniendya Lituhayu** yang juga telah membantu mendoakan dan menghibur penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan penulis **Fadillah Ilmi, Dhea Asrina, Nurpratiwi Putri**, dan **Az Zikra Adelia Syamsuri** yang telah berusaha memahami perasaan penulis sejauh ini dan turut menyemangati serta mendoakan penulis agar terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudariku **Hildayanti Halim, Siti Fathanah Azzahra, Amelia Callista, Heriyanti, Syawalinda, dan Sarlita** yang turut menyemangati serta mendoakan penulis agar terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap keluarga besar perjuangan **INKREMENTAL 2021** atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis
9. Teman-teman Asisten **Laboratorium Oral Biologi** yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
10. Keluarga besar pengurus **KOM-KG UH dan KOHATI** Kedokteran Gigi periode 2023-2024 yang juga mendukung penulis
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis,

Andi Syaripa Nur Anggryani Adil

ABSTRAK

ANDI SYARIPA NUR ANGGRYANI ADIL. **Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pilihan Perawatan pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan di Kota Makassar** (dibimbing oleh Dr. Ike Damayanti Habar, drg., Sp.Pros., Subsp., PKIKG (K))

Latar Belakang : Prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 21% dengan prevalensi terbanyak pada usia diatas 65 tahun sebesar 46,5%. Gigi tiruan menjadi solusi untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang serta struktur pendukungnya, secara umum, ada tiga jenis pilihan perawatan gigi tiruan yaitu gigi tiruan lepasan, gigi tiruan cekat, dan implan. Keputusan pemilihan jenis gigi tiruan dipengaruhi oleh status keuangan, pengetahuan, jenis kelamin, usia, dan kesadaran masyarakat. Klasifikasi sosial ekonomi Kuppuswamy memanfaatkan tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan jenis pekerjaan untuk mengkategorikan status sosial ekonomi seseorang yang kemudian dihubungkan dengan jenis perawatan gigi tiruan yang digunakan. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah warga Kota Makassar yang sedang menggunakan gigi tiruan. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *Chi-Square*, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p = 0,004$) dan status sosial ekonomi ($p = 0,001$) terhadap pilihan perawatan gigi tiruan. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.

Kata Kunci : Kehilangan gigi, gigi tiruan, klasifikasi Kappuswamy, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi.

ABSTRACT

ANDI SYARIPA NUR ANGGRYANI ADIL. **The Relationship between Education Level and Socioeconomic Status on Treatment Choices in Denture User in Makassar City** (supervised by Dr. Ike Damayanti Habar, drg., Sp.Pros., Subsp., PKIKG (K))

Background : The prevalence of tooth loss in Indonesia is 21% with the highest prevalence at the age of over 65 years at 46.5%. Dentures are a solution to replace one or more missing teeth and their supporting structures. In general, there are three types of denture treatment options: removable dentures, fixed dentures, and implants. The decision to choose the type of denture is influenced by financial status, knowledge, gender, age, and public awareness. Kuppuswamy's socioeconomic classification utilizes education level, monthly income, and type of employment to categorize a person's socioeconomic status which is then associated with the type of denture care used. **Research Objective**: To determine the relationship between education level and socioeconomic status on the choice of treatment for denture patients in Makassar City. **Objective** : To determine the relationship between education level and socioeconomic status on the choice of treatment for denture patients in Makassar City. **Methods** : The type of research is observational analytic using a cross-sectional approach. The subjects of this study were residents of Makassar City who are using dentures. **Results** : The results of the study were analyzed using the Chi-Square correlation test, it was found that there was a significant relationship between education level ($p = 0.004$) and socioeconomic status ($p = 0.001$) on denture treatment choices. **Conclusion**: There is a significant relationship between education level and socioeconomic status on treatment choices in denture users in Makassar City.

Keywords: Tooth loss, denture, Kappuswamy's classification, education level, socioeconomic status.

DAFTAR ISI

Nomor Urut	Halaman
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	5
METODE PENELITIAN	5
2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	5
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	5
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	5
2.4 Kriteria Sampel Penelitian.....	6
2.5 Alat Ukur.....	6
2.6 Definisi Operasional Variabel.....	7
2.7 Variabel Penelitian.....	8
2.8 Instrumen Penelitian.....	8
2.9 Alat dan Bahan Penelitian.....	8
2.10 Data Penelitian.....	8
2.11 Penyajian Data.....	8
2.12 Prosedur Penelitian.....	9
2.13 Alur Penelitian.....	9
BAB III	10
HASIL PENELITIAN	10
3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia.....	10
3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pilihan Perawatan Gigi Tiruan ...	11

3.3 Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Pekerjaan	13
3.4 Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Penghasilan	15
3.5 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pilihan Perawatan Gigi Tiruan.....	16
3.6 Hubungan Status sosial ekonomi terhadap Pilihan Perawatan Gigi Tiruan	18
BAB IV	20
PEMBAHASAN	20
BAB V	26
PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Alat ukur status sosial ekonomi (Wani, 2019)	6
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	10
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	10
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pilihan Perawatan Gigi Tiruan	11
Tabel 5. Distribusi Alasan Responden Berdasarkan Jenis Pilihan Perawatan Gigi Tiruan.....	11
Tabel 6. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Pekerjaan	13
Tabel 7. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Penghasilan...	15
Tabel 8. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	16
Tabel 9. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan berdasarkan Tingkat Status sosial ekonomi	18

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Pekerjaan ..	14
Gambar 2. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan Berdasarkan Penghasilan ..	15
Gambar 3. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	17
Gambar 4. Distribusi Pilihan Perawatan Gigi Tiruan berdasarkan Tingkat Status sosial ekonomi	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Lampiran 1 Surat Tugas Penguji Skripsi	31
Lampiran 2 Kartu Kontrol Skripsi	32
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	33
Lampiran 4 Surat Izin Persetujuan Etik Penelitian	34
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian Kota Makassar	35
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan	36
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Kesehatan	37
Lampiran 8 Surat Persetujuan Menjadi Responden	38
Lampiran 9 Lembar Kuesioner	39
Lampiran 10 Distribusi Hasil Penelitian	41
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	47
Lampiran 12 Data Penelitian	48
Lampiran 13 Undangan Seminar Proposal	51
Lampiran 14 Undangan Seminar Hasil	52
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup Penulis	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan bagian tubuh manusia paling penting yang berfungsi sebagai mastikasi, estetik, dan fonetik. Idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanennya, tetapi gigi akan lepas atau perlu dilakukan pencabutan sesuai dengan indikasinya. Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya. Hilangnya satu atau beberapa gigi dapat mengganggu keseimbangan oklusi gigi geligi, masalah pada sistem mastikasi, fungsi bicara, penurunan tulang alveolar, serta migrasi gigi dan dapat mempengaruhi jaringan pendukung gigi dalam menerima restorasi prostetik yang memadai (Berniyanti *et al.*, 2023) (Samino and Sepsetyowati, 2017). Beberapa studi menunjukkan bahwa kehilangan gigi berpengaruh terhadap kemampuan mengunyah sehingga asupan gizi berkurang yang akan mempengaruhi kesehatan umum secara keseluruhan (Reni, Thalib and Thalib, 2020).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 21% dan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 27,8% yang menempati posisi tertinggi keempat setelah provinsi Papua Barat 29,4%, Papua Pegunungan dan Sulawesi Barat yang memiliki persentase 28,0%, dengan persentase tertinggi pada usia di atas 65 tahun 46,5%, diikuti oleh usia 55–64 tahun 37,2%, dan pada usia 5-9 tahun 28,2%, hal ini menunjukkan semakin bertambahnya usia maka potensi kehilangan gigi semakin besar (Balitbangkes RI, 2018) (Chowdhury and Chakraborty, 2017) (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board, 2023).

Makassar merupakan Ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan yang menduduki posisi kota terbesar keempat di Indonesia dan yang terbesar di wilayah Indonesia Timur dengan luas wilayah 175,77 kilometer persegi dan jumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa tahun 2024 (Nur, Raharjo and Chaerul, 2023). Kepadatan penduduk kota Makassar sebesar 8,400 jiwa per kilometer persegi. Kota ini merupakan kota metropolitan di Kawasan Timur Indonesia, dengan komposisi penduduk yang beragam, termasuk suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Tionghoa, dan Jawa. Mayoritas penduduk Kota Makassar beragama Islam, dengan persentase sebesar 82,36%, diikuti oleh Kristen Protestan dan Katolik. Kota ini terbagi menjadi 15 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Pandang dan Ujung Tanah. Jumlah puskesmas di

wilayah kota Makassar sebanyak 47 dan jumlah rumah sakit umum sebanyak 27. Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Kota Makassar. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kehilangan gigi pada lansia di Kota Makassar cukup tinggi, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan status gizi mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya gaya hidup yang kurang sehat, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, dan akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan gigi (Pemprov, 2024)(Handayani and Pallalo, 2022).

Gigi tiruan menjadi solusi untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang serta struktur pendukungnya. Gigi tiruan adalah perangkat prostetik yang digunakan untuk menggantikan gigi alami pada rahang atas, rahang bawah, atau keduanya. Pasien dengan kehilangan gigi mempunyai beberapa pilihan untuk mengganti gigi yang hilang. Secara umum, ada tiga jenis pilihan perawatan gigi tiruan yaitu gigi tiruan lepasan, gigi tiruan cekat, dan implan (Dandekar, Kharsan and Tadvi, 2024). Gigi tiruan cekat merupakan gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli yang hilang dan dilekatkan secara permanen menggunakan semen ke gigi penyangga yang telah dipreparasi, sedangkan gigi tiruan lepasan merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang paling sering digunakan pada masyarakat pada umumnya yang terdiri dari gigi tiruan lengkap lepasan dan gigi tiruan sebagian lepasan yang dapat dilepas pasang oleh pasien sesuai keinginan dengan mudah. Implan adalah perangkat prostetik yang terbuat dari bahan alloplastik yang ditanamkan ke dalam jaringan mulut di bawah lapisan mukosa dan/atau periosteum, serta di dalam tulang alveolar. Tujuan dari implan ini adalah untuk memberikan retensi dan dukungan pada gigi tiruan (Mohamed *et al.*, 2018).

Secara ideal, masyarakat yang kehilangan gigi seharusnya menggantikan gigi asli yang hilang dengan gigi tiruan. Namun, kenyataannya hal ini belum terjadi sepenuhnya (Dewi K, Siagian KF, 2019). Menurut penelitian Gumayesty yang dilakukan tahun 2017 pada responden yang mengalami kehilangan gigi, hanya 17,3% yang memakai gigi tiruan, sementara 82,7% tidak menggunakan gigi tiruan, dan 30% dari mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan gigi tiruan. Banyak alasan yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan, namun pertimbangan ekonomi merupakan faktor yang dominan. Umumnya, seseorang dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang memadai lebih cenderung untuk mengadopsi praktik kesehatan sehari-hari, termasuk dalam perawatan gigi tiruan (Isvandiari *et al.*, 2022).

Status sosial ekonomi adalah faktor penting yang mempengaruhi status kesehatan suatu bangsa. Ini mencerminkan status sosial ekonomi individu atau keluarga, dan memiliki dampak signifikan pada kesehatan, tingkat pendidikan, kebiasaan makan, gaya hidup, dan aspek lainnya. Pendapatan

per individu di suatu negara adalah penentu utama dari status sosial ekonomi. Alat ukur untuk menilai status sosial ekonomi menggunakan *Kuppuswamy's Socioeconomic Scale*. Instrumen ini awalnya dikembangkan oleh Kuppuswamy pada tahun 1976, kemudian dimodifikasi oleh Dr. Sheikh Mohd Saleem pada tahun 2018, dan diadaptasi serta diterjemahkan oleh beberapa skripsi dan tulisan ilmiah. Klasifikasi sosial ekonomi Kuppuswamy memanfaatkan tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan jenis pekerjaan untuk mengkategorikan status sosial ekonomi pasien. Ini menghasilkan klasifikasi status sosial ekonomi menjadi lima kelas: kelas I (Atas), kelas II (Menengah atas), kelas III (Menengah bawah), kelas IV (Atas bawah), dan kelas V (Bawah). (Shekhawat *et al.*, 2016) (Wani, 2019).

Orang dengan tingkat ekonomi bawah cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar yang mendukung kehidupannya dan keluarganya. Sebaliknya, orang dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Mereka juga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas (Haryani, Purwati and Satrianingsih, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aradya A pada tahun 2023 menyatakan bahwa pendapatan dan status pendidikan individu seringkali berkorelasi. Mayoritas individu dengan status pendidikan yang rendah lebih memilih perawatan gigi tiruan lepasan karena sudah terbiasa dengan jenis gigi tiruan tersebut atau karena terkendala biaya dalam memilih gigi tiruan cekat. Di sisi lain, individu dengan pendidikan sarjana cenderung memilih gigi tiruan cekat dan implan sebagai pilihan perawatan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran kesehatan yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih sering mencari alternatif perawatan prostodontik yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Aradya *et al.*, 2023). Namun dalam banyak kasus, jika terdapat lebih dari satu pilihan perawatan gigi tiruan yang memungkinkan, keputusan pemilihan jenis gigi tiruan tidak hanya dipengaruhi oleh status keuangan, namun juga jenis kelamin, usia, kesadaran masyarakat, dan pengetahuan pasien (Ali Shafaei, 2016).

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud ingin melakukan penelitian berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pilihan Perawatan pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.
- 2) Apakah ada hubungan antara pendapatan bulanan terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.

- 3) Apakah ada hubungan antara jenis pekerjaan terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.
- 2) Mengetahui pengaruh pendapatan bulanan terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.
- 3) Mengetahui pengaruh jenis pekerjaan terhadap pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi khususnya pada bidang prostodonsia.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, menambah literatur kepustakaan, serta sebagai masukan ataupun referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah Kota Makassar agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendidikan dan penyediaan lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan status ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Pendekatan *cross sectional study* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar.

2.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan pada bulan Agustus 2024

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah warga Kota Makassar yang berjumlah 1.474.393 jiwa.

2.3.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah warga di setiap Kecamatan di Kota Makassar yang sedang menggunakan gigi tiruan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, setiap Kecamatan diambil 5-10 sampel sebagai subjek penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.474.393}{1 + 1.474.393 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.474.393}{1 + 1.474.393 (0,01)}$$

$$n = 100$$

Keterangan

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : nilai presisi atau keyakinan 95% (e = 0,1)

2.3.3 Metode sampling

Metode sampling yang digunakan adalah *random sampling*.

2.4 Kriteria Sampel Penelitian

2.4.1 Kriteria Inklusi

- 1) Masyarakat pengguna gigi tiruan di Kota Makassar.
- 2) Bersedia menjadi subjek penelitian.

2.4.2 Kriteria Eksklusi

- 1) Masyarakat Kota Makassar yang tidak menggunakan gigi tiruan.
- 2) Pasien yang memiliki gigi lengkap.
- 3) Menolak menjadi subjek penelitian.

2.5 Alat Ukur

Kuesioner yang disusun khusus untuk penelitian ini akan digunakan sebagai alat ukur. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi non-tes. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.

Tabel 1. Alat ukur status sosial ekonomi (Wani, 2019)

	Kategori	Skor
Pekerjaan	Pengangguran	1
	Pekerjaan Dasar (Supir, IRT, Pelayan, Freelancer)	2
	Tenaga Kerja Pabrik & Mesin	3
	Pedagang dan Pengrajin	4
	Petani dan Nelayan	5
	Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri	6
	Panitera	7
	Teknisi Profesional	8
	Profesional (Dosen, Guru, Psikolog, Dokter)	9
	Legislator, Pejabat, Manajer, Direktur, CEO	10
Pendidikan	Buta Huruf	1
	SD	2
	SMP/SLTP/Sederajat	3
	SMA/SLTA/Sederajat	4
	D1-D3	5
	S1	6
	S2-S3	7

Penghasilan Keluarga (perbulan)	< Rp. 1.300.000	1
	Rp. 1.300.000 – Rp. 3.650.000	2
	Rp. 3.650.000 – Rp. 6.500.000	3
	Rp. 6.500.000 – Rp.9.700.000	4
	Rp.9.700.000 – Rp.13.000.000	6
	Rp.13.000.000 – Rp. 26.000.000	10
	> Rp. 26.000.000	12

Total skor

<5 : Bawah

5-10 : Bawah keatas

11-15 : Menengah kebawah

16-25 : Menengah keatas

26-29 : Atas

2.6 Definisi Operasional Variabel

- 1) Status sosial ekonomi merupakan penempatan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan tingkatan kelas sosial berdasarkan hak-hak yang berbeda berupa karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan individu. Klasifikasi sosial ekonomi Kuppuswamy memanfaatkan tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan jenis pekerjaan untuk mengkategorikan status sosial ekonomi pasien. Ini menghasilkan klasifikasi status sosial ekonomi menjadi lima kelas: kelas I (Atas), kelas II (Menengah atas), kelas III (Menengah bawah), kelas IV (Atas bawah), dan kelas V (Bawah). (Wani, 2019)
- 2) Pilihan Perawatan gigi tiruan merupakan berbagai opsi yang tersedia untuk menggantikan gigi yang hilang atau rusak dengan gigi tiruan. Jenis perawatan gigi tiruan terbagi atas gigi tiruan lepasan, gigi tiruan cekat, dan implan. (Dandekar, Kharsan and Tadvi, 2024)
- 3) Gigi tiruan cekat merupakan gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli yang hilang dan dilekatkan secara permanen menggunakan semen ke gigi penyangga yang telah dipreparasi. (Mohamed *et al.*, 2018)
- 4) Gigi tiruan lepasan merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang paling sering digunakan pada masyarakat pada umumnya yang terdiri dari gigi tiruan lengkap lepasan dan gigi tiruan sebagian lepasan yang dapat dilepas pasang oleh pasien sesuai keinginan dengan mudah. (Mohamed *et al.*, 2018)

- 5) Implan adalah perangkat prostetik yang terbuat dari bahan alloplastik yang ditanamkan ke dalam jaringan mulut di bawah lapisan mukosa dan/atau periosteum, serta di dalam tulang alveolar. Tujuan dari implan ini adalah untuk memberikan retensi dan dukungan pada gigi tiruan. (Mohamed *et al.*, 2018)

2.7 Variabel Penelitian

- 1) Variabel Independen : Tingkat Pendidikan dan Status sosial ekonomi
- 2) Variabel Dependen : Pilihan perawatan pada pasien pengguna gigi tiruan

2.8 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel independen yaitu kuesioner tertutup berbentuk multiple choice untuk tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi. Instrumen ini diambil dari penelitian yang relevan.

2.9 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Alat tulis menulis
2. Lembar kuesioner
3. Lembar persetujuan menjadi responden

2.10 Data Penelitian

2.10.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sampel.

2.10.2 Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner oleh sampel yang menjadi responden.

2.10.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan perhitungan melalui SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) 29 version.

2.11 Penyajian Data

Data kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menyajikan hasil analisis beserta penjelasannya.

2.12 Prosedur Penelitian

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian, dan mengurus surat penugasan serta surat etik penelitian sebagai syarat administrasi penelitian.
- 2) Sampel penelitian adalah masyarakat Kota Makassar yang sedang menggunakan gigi tiruan.
- 3) Peneliti meminta kesediaan pasien untuk menjadi sampel penelitian.
- 4) Pengisian kuesioner.
- 5) Pengolahan dan analisis data.
- 6) Menyusun laporan hasil penelitian.

2.13 Alur Penelitian

